UMAT ISLAM PENGRAJIN PATUNG BATU DI KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Oleh:

Amylatus Saadah

NIM: A72214031

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Amylatus Sa'adah

Nim : A72214031

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar sarjana yang saya peroleh.

Surabaya, 03 Januari 2019

Saya yang menyatakan

AMYLATUS SA'ADAH

NIM. A72214031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh AMYLATUS SAADAH (A72214031) dengan judul **"UMAT ISLAM PENGRAJIN PATUNG BATU DI KECAMATAN TROWULAN KABUPATEN MOJOKERTO"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Januari 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. Masyhudi, M.Ag

NIP. 195904061987031004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan Lulus

pada tanggal 10 Januari 2019

ketua/Pembimbing

Dr. Masyhudi, M. Ag.
NIP. 195212061981031002

Penguji I

Prof. Dr. H. Ahwan Mukarrom, MA.
NIP. 195212061981031002

Penguji II

Muhammad Khodafi, M. Si.
NIP. 197211292000031001

Sekertaris

Dr. Wasid, SS, M.Fil. I.
NIP. 2005196

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amylatus Sa'adah
NIM : A72214031
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / SPI
E-mail address : amylatussaadah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Umat Islam Pengrajin Patung Batu di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2019

Penulis

(Amylatus Sa'adah)

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang Umat Islam Pengrajin Patung di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. Adapun masalah yang dibahas pada skripsi ini sebagai berikut: 1). Bagaimana monografi Kecamatan Trowulan? 2). Bagaimana kegiatan pengrajin patung batu di Kecamatan Trowulan? 3). Bagaimana pandangan hidup pengrajin patung batu?.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode etnografi. Metode ini menggunakan empat tahap penelitian yaitu, Menetapkan Informan, Melakukan wawancara dan pengamatan, Membuat catatan etnografi dan Mengajukan pertanyaan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan emik digunakan peneliti untuk mengetahui pandangan hidupdari para pengrajin patung. Adapun teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori fungsionalisme struktural oleh Robert K Marton fungsi dan disfungsi. Dengan teori ini penulis berharap dapat menjelaskan bahwa pengrajin patung batu memiliki pandangan hidup yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan rumusan masalah yang ada serta dari beberapa penelusuran yang penulis lakukan dari sumber-sumber primer dan sekunder, membuktikan bahwa 1). Adanya masyarakat islam yang membuat patung batu di Trowulan. 2). Adanya patung sakral dan profan. 3). Menurut pandangan hidup umat Islam pengrajin patung batu bahwa kegiatan tersebut berguna dalam memenuhi kebutuhan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This Thesis discuss about Muslims Statue craftsmen in Trowulan, Mojokerto. It's problems are: 1) How about Trowulan monograph? 2) How are Statue craftsmens activities in Trowulan? 3) How are statue craftsmen's views of life?.

To answer the problem above, writer used ethnography methods. It's covers four points, looking for informant, do interview and observation, make an ethnography's notes then make descriptive questions. This observation used emik approach. Writer use it to looking for statue craftsmen's views of life. Then this thesis have structural functionalism theory by Robert K Marton function and disfunction. By this theory, the writer hope it will explain that Statue Craftsman have an ideology or view's of life for fully their need.

By the problems and the other writers activities, this thesis have conclusion that : 1) In Trowulan there was Muslim statue craftsmen. 2) There are sakral and profan statue. 3) Muslim statue craftsmen have ideas that their activities are very useful for continuity of life

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 6

F. Penelitian Terdahulu 7

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II MONOGRAFI KECAMATAN TROWULAN

A. Monografi Kecamatan Trowulan 17

B. Situs di Trowulan 21

BAB III KEGIATAN PENGRAJIN PATUNG DI KECAMATAN TROWULAN

A. Awal mula pengrajin patung di Trowulan 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Macam-macam patung sakral dan profan 37

1. Sakral..... 40

2. Profan 48

C. Teknik pembuatan patung 49

BAB IV PANDANGAN PENGRAJIN PATUNG BATU DAN TOKOH MASYARAKAT DI TROWULAN

A. Pandangan pengrajin patung..... 53

B. Distribusi pengrajin patung..... 57

C. Pandangan tokoh masyarakat..... 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 64

B. Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patung merupakan seni pahat atau bentuk badan yang padat yang diwujudkan dalam tiga dimensional yang ciptannya bisa berupa gambar-gambar timbul *(relief)* atau patung yang dibuat dari media batu maupun logam. Menurut Mikke Susanto seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode *subtraktif* (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau *aditif* (membentuk model-model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak). Seni pahat relief sudah dikenal sejak zaman Majapahit. Seni patung periode majapahit menunjukkan gaya khas Jawa lanjut dalam melukiskan manusia. Tubuh dibuat seperti tabung, lengan dan kaki tidak terlepas dari badan, sambungan antara badan rata, tidak diperjelas. [1]

Daerah Trowulan ini sudah dikenal ke seluruh penjuru bahwa daerah ini adalah kawasan kerajaan Majapahit, yakni kerajaan terbesar di di Jawa. Kemajuan dalan bidang perkembangan religi juga tercermin dari berbagai agama yang berkembang, beberapa aliran agama dan juga bangunan-bangunan suci yang dibangun. Temuan-temuan mandala kadewaguran merupakan bentuk lain dari aktivitas pendidikan dan keagamaan, hal ini juga gambaran bahwa kuil-kuil keagamaan juga didukung oleh komunitas agamawan. Gambaran perkembangan seni

[1] I Wayan Ardika, *Sejarah Awal*, (Jakarta: PT Widyadara, 2002), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercermin dari beberapa arsitektur baik bangunan sakral maupun profan, perkembangan seni dekorasi dan pahat. Seni dapat menjadi pendukung urusan kepercayaan namun banyak juga yang berkaitan dengan cita rasa atau kegiatan menikmati hidup. Kerajinan banyak ditemukan di daerah Trowulan, diantaranya perhiasan emas, alat-alat yang digunakan memahat emas dan logam. Barang-barang logam lain meliputi lampu-lampu perunggu, wadah air, lonceng dan benda-benda yang digunakan untuk upacara keagamaan.[2]

Perkembangan ekonomi pada masa Majapahit memperlihatkan beberapa variasi pekerjaan dan juga aktifitas perdagangan. Dengan memiliki kecanggihan maritim Majapahi diakui sebagai salah satu yang termaju di jamannya. Hasil utaman kerajaan Majapahit sekaligus menjadi komoditi paling penting adalah beras. Dengan keunggulannya dalam komoditi tersebut, menjadikan sebagian masyarakat bermata pencaharaian sebagai petani. Didukung dengan tanah yang subur dan pengaturan irigasi yang baik memungkinkan masyarakat untuk memaneh padi dua kali dalam setahun. Selain beras tersebut di perdagangkan namun juga sebagai alat tukar dengan rempaj-rempah yang selanjutnya di perdagangkan ke Cina dan India. Dengan perdagangan tersebut kerajaan mendapatkan kain sutra, kramik, dan benda-benda lain.[3]

---

[2] I wayan Andika, *Sejarah Awal*, 114.
[3] Nugroho Noto Susanto, *Majapahit Peradaban Maritim: Ketika Nusantara Manjadi Pengendli Pelabuhan Dunia*, (Jakarta: Yayasan Suluh Nuswantara Bakti, 2011), 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pertanian, industri juga menjadi komoditi utama dalam menggerakkan ekonomi masyarakat. Mereka berada di dalam pusat kekuasaan dan ada juga di luar keraton.[4] Bermacam-macam hasil industri diantaranya anyam-anyaman, pembuat payung , penghasil kranjang, peghasil periuk tembaga, penghasil pakaian, pengahasil minyak jarak ataupun kelapa. Adapun industri logam yang dilakukan oleh pande besi. Jadi pande besi sudah ada sejak jaman Majapahit dan itu masih ada di Trowulan setelah itu pende besi tersamarkan dengan adanya pengrajin patung.

Daerah Trowulan khususnya dusun Jatisumber dan Watesumpak merupakan sentral Industri pengrajin patung batu tertua dan terbesar di Indonesia. Awal mula munculnya pemahat patung di daerah Trowulan yaitu berasal dari bapak Harun (alm) yang mulanya beliau bergabung dengan BP3, yaitu orang yang membenahi patung di museum, candi atau cagar budaya yang rapuh atau rusak. Berawal dari modal sendiri bapak harun mencoba mengcopy patung Hindu-Budha. Hasil dari karyanya tersebut lebih banyak mengcopy patung Hindu-Budha dibanding patung-patung yang lain.

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis monenter. Begitu banyaknya wisatawan asing yang berkunjung ke Trowulan dari situ lah pengrajin patung mulai mendapatkan pesenan yang sangat banyak hingga para pengrajin patung kuwalahan. Dari situ banyak masyarakat yang

[4] Subroto, *Sektor Pertanian Sebagai Penyangga Kehidupan Perekonomian Majapahit* (Dinas Priwisata Daerah Jawa Timur, 1993),159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beralih mata pencaharian menjadi pengrajin patung, hingga mencapai 300 orang. Hal tersebut berlangsung hingga 2005, namun ada teknik pembuatan patung denga di cor atau cetak membuat para pengrajin patung mengalami kemrosotan, karena harga yang lebih murah dibanding patung yang dipahat. Konsumen lebih memilih beralih ke patung yang pembuatannya menggunakan teknik cetak atau cor. Dan mngakibatkan para pemahat patung beralih profesi menjadi pekerja pabrik dan lain sebagainya. Meskipun kebanyakan dari mereka beralih profesi tapi mereka tetap menjadikan pemahat patung sebagai kerja sampingan. Pada tahun 2012 hampir 50% para pemahat beralih, dan danya tersisa 145 orang yang bertahan.

Sekarang masing-masing pengrajin patung membuat produk patung dengan dua teknik tersebut pahat dan cetak/cor. Sehingga konsumen dapat memilih dengan pembuatan teknik apa yang diinginkan konsumen. Namun penulis fokus dengan pengrajin patung yang menggunakan teknik pahat.

Patung yang diproduksi oleh para pemahat patung bervariasi daiantaranya patung keagamaan dan non keagamaan atau profan. Patung keagamaan diataranya patung Hindu Budha. Untuk profan yang dihasilkan para pengrajin patung tersebut seperti hiasan pintu, hiasan taman, dan lain sebagainya.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji latar belakang pengrajin patung di Trowulan. Sehingga penulis akan membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul "Umat Islam Pengrajin Patung Batu di Kecamatan Trowulan" dalam penelitian ini penulis berupaya meneliti pandangan pengrajin patung dan tokoh masyarakat di sekitar sentra pembuatan patung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan masalah diatas, agar lebih prkatis dan terarah dalam pembahasannya, maka yang dapat di paparkan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana monografi kecamatan Trowulan ?
2. Bagaimana kegiatan pengrajin patung batu di Trowulan?
3. Bagaimana pandangan hidup pengrajin patung batu ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui monografi kecamatan Trowulan.
2. Untuk mengetahui kegiatan pengrajin patung batu di trowulan.
3. Untuk mengetahui pandangan hidup pengrajin patung batu di Trowulan.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan diatas, maka penelitian ini juga memiliki kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah khazanah keilmuan dan wawasan baru terhadap pengembangan ilmu dibidang sejarah peradaban islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang Sejarah Pengrajin Patung batu di Trowulan dan dapat mengetahui pandangan hidup para pengrajin patung batu. Dengan begitu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis.

b. Bagi akademi

Diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan rujukan atau refrensi bagi mahasiswa khususnya di jurusan Sejarah Peradaban Islam. Dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul "Umat Islam Pengrajin Patung di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto " ini menggunakan pendekatan emik adalah deskripsi dan analisis yang digunakan dalam kobtes skema dan kategori konseptual yang dianggap bermakna oleh partisipan dalam suatu kejadian atau situasi yang dideskripsikan dan dianalisis. [5]

Untuk menganalisis penelitian yang berjudul "Umat Islam Pengrajin Patung batu di Trowulan ". maka teori yang digunakan adalah teori Robert K Merton yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan terhadap fungsi dan

[5] Achmad Fedyani Saifuddin, *Antropologi Kontemporer Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*,(Jakarta: Kencana. 2006), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disfungsi. Perubahan dalam sebuah masyarakat, jika memeberikan hasil positif dapat dikatakan fungsional (fungsi). Jika perubahan sosial dalam suatu masyarakat membuahkan hasil negatif maka dianggap disfungsional. Perubahan fungsi-fungsi tersebut diperlukan terutama untuk saling melengkapi agar suatu sistem kehidupan yang berkesinambungan dan dapat terwujud.[6] Dengan teori tersebut diharapkan dapat membantu menganalisis skripsi ini yang berjudul umat islam pengrajin patung batu di Trowulan.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari dta dan skripsi ataupun penelitian lain yang ada keterkaitannya dengan "Sejarah Pengrajin Pating Batu di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto Pra dan Pasca Kedatangan Islam". adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wikke Priyantini yang berjudul " Indentifikasi Stress Markers Pengrajin Patung Batu (Studi Antropologi Forensik pada Pengrajin Patung Batu di Trowulan, Mojokerto)" pada tahun 2010, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi di Universitas Airlangga Surabaya. Dalam penelitian ini fokus pembahasannya tentang forensik atau efek aktivitas individu selama hidup. dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Roentgenologi dan visual.

[6] Emilia Susilo, "Robert King Merton", *Jurnal Program Magister Sosiologi Pasca Sarjana Unevrsitas Muhammadiyah Malang,* 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizatun Nafi'ah yang berjudul "Relasi Ekonomi Masyarakat Trowulan (Studi mengenai relasi pengrajin dan pengusaha patung di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto)" tahun 2017 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi Universitas Negri Surabaya . Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah tentang realsi-relasi yang terjalin anatar pengrajin maupun pengusaha dan keduanya saling membutuhkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Murdiyono Lucky yang berjudul " Galeri Seni Pahat Di Trowulan Mojokerto" tahun, 2012, fakultas Civil Engineering and Planning Jurusan Arsitektur UPN. Fokus pembahasan dari penelitian ini adalah untuk mengenalkan patung batu pada masyarakat umum. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Khoiril Anwar yang berjudul "Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto" tahun 2009, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui daya tarik serta potensi yang di miliki obyek wisata Trowulan serta kendala apa saja yang di hadapi pihak pengelola dalam mengembangkan obyek wisata Trowulan. Metode yang digunakan adalah kualitatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Khafidhotus Soidah yang berjudul "Teologi Pemahat Patung (Pemahaman Teologi Pemahat Patung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang ke Esaan Allah di dusun Jatisumber, desa watesumpak kecamatan Trowulan)" tahun 2014, fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya fokus penelitian ini adalah alasan-alasan mempertahankan kepercayaan iman dan menggunakan dalil-dalil pikiran untuk mematahkan pihak-pihak yang menyelewengkan agama. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Dari paparan di atas, penelitian-penelitian tersebut sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti saat ini, yang berjudul "Umat Islam Pengrajin Patung Batu di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto" dengan berfokus pada pandangan para pengrajin patung dan pandangan tokoh masyarakat Kecamatan Trowulan. Penulis akan menggunakan pendekatan emik. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode historis.

G. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul "Umat Islam Pengrajin Patung Batu di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto" termasuk penelitian kualitatif, yaitu salah satu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Penelitian ini merupakan kajian sejarah sehingga metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Menurut Malinowski tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai dunianya. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Tidak hanya mempelajari masyarkat, lebih dari itu etnografi berarti belajar dari masyarakat. [7] inti dari etnografi adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa oraang yang ingin kita pahami beberapa makna ini terekspresikan secara langsung dalam bahasa dan banyak yang diterima dan disampaikan hanya secara tidak langsung melalui kata dan perbuatan. Adapun langkah-langkah dalam metode etnografi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan informan

   Seorang etnografer harus menetapkan informan terlebih dahulu. Seseorang yang menjadi objek pengamatan dalam suatu setting alam. Etnografer seringkali menggunakan pengamatan terlihat sebagai suatu strategi untuk mendengarkan masyarakat dan menyaksikan mereka dalam setting yang wajar. Dengan demikian orang-orang yang mereka pelajari menjadi pelaku dan pada saat yang sama menjadi informan. Persyaratan untuk mmilih informan yang baik diantaranya: enkulturasi penuh, keterlibatan langsung, suasana budaya yang tidak dikenal, waktu yang cukup dan non analitis. Di lapangan seorang etnografer yang sudah terampil menggunakan sekian banyak informan yang berbeda dan beberapa informana itu tidak memenuhi kelima syarat

[7] James P Spradley, *Metode Etnografi*,(Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1997), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, tetapi dalam upaya untuk belajar melakukan wawancara informan.[8]

Dalam mencari informan penulis menuju ke desa watesumpak karena di desa tersebut merupakan pusat pembuatan patung batu. Penulis menuju ke salah satu tempat pembuatan patung batu dan mendapatkan empat informan yaitu bapak ribut (68) beliau beragama Islam dan juga asli warga Trowulan, beliau merupakan pemilik dari Selo Adji (tempat pembuatan patung. Bapak bayu (31) beliau merupakan anak dari bapak ribut beliau juga berpofesi sebagai pemahat patung. Bapak deny (43) beliau beragama Islam dan merupakan pemilik tempat pembuatan patung sekaligus sebagai pemahat juga. Bapak hariyanto (57) beliau beragma Islam beliau memiliki tempat pembuatan patung nemun bekerjasama dengan dua rekannya, beliau merupakan penduduk asli di desa Watesumpak..

2. Melakukan wawancara dan pengamatan

Seorang etnografer berpengalaman seringkali mengumpulkan banyak data melalui pengamatan serta berbagai macam percakapan. Tiga unsur etnografis yang paling penting adalah Tujuan yang eksplisit, penjelasan etnografis, pertanyaan etnografis. Etnografer bekerja sama dengan informan untuk menghasilkan sebuah deskripsi kebudayaan. Informan merupakan pembicara asli dan informan diminta oleh etnografer untuk berbicara dalam bahasa atau dieleknya

[8]Ibid., 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Informan memberikan model untuk dicontoh oleh etnografer, etnograferingin belajar menggunakan bahasa asli dengan cara yang dilakukan oleh informan. [9]

Wawancara informan dapat dilakukan bebarengan dengan melakukan pengamatan. Mengamati pelaku dalam suatu setting yang wajar mereka harus menentukan bagaimana mendeskripsikan hal-hal yang mereka lihat. Sebagai seorang pengamat hampir segala sesuatunya masuk ke dalam catatam lapangan dengan bahasa pengamat dengan menggunakan konsep pengamat tersebut.[10]

Dalam melakukan wawancara penulis mendapatkan informasi dari bapak bayu dan bapak ribut penulis mendapat informasi awal mula adanya pengrajin patung batu di Trowulan dan patung apa sajayang diproduksi oleh bapak bayu dan bapak ribut. Selanjutnya penulis menuju tempat pembuatan patung milik bapak dari bapak bayu penulis mendapatkan informasi tentang alat apa saja yang digunakan untuk memahat patung dan jenis batu apa yang digunakan untuk membuat patung. Selanjutnya penulis menuju tempat pembuatan patung oleh bapak hariyanto disana penulis menddapat informasi tentang harga yang di bandrol untuk bermacam-macam jenis ukuran patung batu.

[9] Spradley, *Metode Etnografi*, 71.
[10] Ibid., 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membuat catatan etnografis

Sebuah catatan etnografis meliputi catatan lapangan, alat perekam, gambar, artefak dan benda lain yang mendokumntasikan suasana budaya yang dipelajari. Jenis catatan lapangan diantaranya adalah laporan ringkas semua catatan yang dilakukan selama wawancara aktual atau observasi lapangan menunjukkan sebuah versi ringkas yang sesungguhnya terjadi. Dalam hal ini dianjurkan untuk membuat sebuah laporan ringkas setiap wawancara bahkan ketika melakukan perekaman maka ada baiknya menuliskan kalimat-kalimat dan kata-kata yang digunakan oleh informan diperluas. Laporan yang diperluas, jurnal penelitian, analisis dan interpretasi, catatan analisis dan interpretasi seringkali merepresentasikan semacam penyegaran pemikiran. Ide-ide dapat berasal dari bacaan yang telah lalu, beberapa prespektif teoritis tertentu, beberapa komentar yang dinyatakan informan[11].

Dalam hal ini penulis telah membuat catatan etnografis meliputi catatan lapangan pada tanggal 15 Oktober 2018 dan 25 November 2018. Penulis juga sudah merekam percakapan dengan narasumber, dan sudah mendokumentasikan kondisi di tempat pembuatan patung tersebut.

[11] Spradley, *Metode Etnografi*, 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Mengajukan pertanyaan deskriptif

Wawancara etnografis meliputi dua proses yang berbeda namun saling melengkapi yaitu mengembanhkan hubungan dan mempeoleh informasi. Hubungan mendorong informan untuk menceritakan budaya yang dimilikinya. Memperoleh informan membantu pengembangan hubungan.

Ada tiga cara utama untuk menemukan permasalahan ketika mempelajari kebudayaan lain. Pertama, etnografer dapat mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan orang-orang dalam kehidupan setiap hari, kedua etnografer dapat meneliti secara langsung pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh para partisipan dalam suatu lingkup kebudayaan. Ketiga untuk menemukan permasalahan adalah dengan cara sederhana meminta informan untuk membicarakan suatu lingkup budaya tertentu. Pertanyaan yang diajukan penulis di antaranya adalah:

1. Bagaimana tekhnik pembuatan patung?
2. Produk patung apa saja yang di buat oleh pengrajin patung?
3. Dimana saja pengiriman patung batu ?
4. Berapakah harga jual dan laba pengrajin patung?
5. Bagaimana pendapat pengrajin patung dan pendapat Tokoh Masyarakat terhadap orang Islam yang membuat patung?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistemtika Pembahasan

Untuk membagi dan mensistematiskan bahsan-bahasan sesuai dengan kerangka ide atau gambaran mengenai "Sejarah Pengrajin Patung Batu di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokoerto Pra dan Pasca Kedatangan Islam" maka penulis menyusun sitematika pembahasan agar penulisan ini terarah. Penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, yaitu bab yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang ditujukan untuk memahami alur pembahasan.

Bab kedua, yaitu berisi tentang Monografi Kecamatan Trowulan pada bagian ini menjelaskan letak geografis, masyarakat hiterogen dan situs yang ada di Kecamatan Trowulan.

Bab ketiga, berisi tentang kegiatan pengrajin patung di Trowulan, pada bagian ini menjelaskan sejarah pengrajin patung, variasi dalam pembuatan kerajinan patung, macam-macam patung sakral dan profan dan teknik pembuatan patung

Bab keempat, berisi tentang pandangan hidup Pengrajin patung. Pada bagian ini menjelaskan pandangan pengrajin patung, modal, harga jual dan laba pengrajin patung dan pandangan Tokoh masyarakat sekitar Kecamatan Trowulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah hasil akhir yang diberikan penulis dari penelitian dan saran merupakan sebuah anjuran penulis kepada pembaca dan para akademisi khusunya yang memiliki perhatian terhadap para pengrajin patung di Trowulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MONOGRAFI KECAMATAN TROWULAN

A. Monografi Kecamatan Trowulan

Monografi merupakan rincian data statistik pemerintahan, sumber daya alam, sumber daya manusia, ekonomi, pendidikan dan kondisi geografis dari suatu wilayah dengan melihat data monografi, maka dapat melihat gambaran dari situasi dan kondisi wilayah tertentu.

Trowulan dulunya merupakan sebuah keraton dari kerajaan Majapahit, kondisi geografis dari kerajaan Majapahit dulu sama dengan kondisi geografis Trowulan di masa sekarang. Dari Informasi kondisi geografis yang tercantum dalam sebuah prasasti, informasi tersebut memiliki arti penting untuk menafsirkan kondisi geografis pada masa lampau.[1] Dan pada masa kini Trowulan menjadi suatu daerah yang memiliki banyak nilai sejarah.

Kecamatan Trowulan terletak di sebelah utara Kabupaten Jombang, sebelah timur Kecamatan Sooko, sebelah selatan Hutan KPH Kabupaten Jombang dan sebelah barat Kabupaten Jombang. Wilayah kecamatan Trowulan berada pada ketinggian antara 25 meter sampai dengan 40 meter diatas permukaan laut. Luas kecamatan Trowulan 39.20 km², yang terdiri dari 16 desa.[2]

---

[1] Sartono Kartodirdjo, *700 Tahun Majapahit Suatu Bunga Rampai* (Srabaya: Dinas pariwisata Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur,1992), 15.
[2] Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, *Kecamatan Trowulan dalam Angka 2018*, (Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto, 2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Trowulan bergantung pada kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Kehidupan ekonomi yang baik adalah sistem ekonomi yang dipergunakan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, masalah ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial, fungsional dan stuctural. Setiap masyarakat memiliki keyakinan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai kultural yang mendasari kegiatan ekonmi trsebut. Demikian nilai-nilai kultural tersebut melekat dalam sistem dan kegiatan serta memberikan kekuatan terhadap masyarakat untuk berusaha dan menciptakan kesejahteraannya.[3]

Untuk menjadi masyarakat yang sejahtera Kecamatan Trowulan memiliki mata pencaharian yang beraneka ragam diantaranya, petani dan buruh tani 3.353, peternakan ikan 85, usaha hortikultura 399, karyawan 3127, batu bata merah 35%., pemahat patung 7%.[4]

Data di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Trowulan sangat beragam. Melihat dari geografi Trowulan yang kebanyakkan berupa tanah, sawah dan ladang,

[3] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 90.
[4] Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, *Kecamatan Trowulan dalam Angka 2018*, 63-89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun masyarakat tidak hanya bergantung dengan kondisi tersebut. namun juga mengandalkan lapangan kerja yang lain.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standart yang telah di tetapkan.[5] Di dalam masyarakat pendidikan dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dan saling berkesinambungan. Pendidikan merupakan aktivitas kebudayaan dan aktivitas pembudayaan, disisi lain kebudayaan menjelamakan aktivitas, sistem, dan struktur pendidikan. Maka dari itu masyarakat tradisional maupun modern selalu mengandung unsur pendidikan yang berusaha memperkenalkan dan membawa masyarakat ke arah kebudayaan[6]

Mayoriyas masyarakat Trowulan merupakan masyarakat yang mementingkan pendidikan dan berusaha mematuhi wajib belajar 12 tahun. Dari data yang dimasukkan, jumlah masyarakat yang masih sekolah sekitar 7.862, jumlah tersebut sudah mencakup

1. Taman Kanak (TK) = 1.365.
2. Sekolah Dasar (SD) = 3764.

[5] Sondang Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 273.
[6] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) = 2 210.
4. Sekolah Menengah Akhir (SMA) = 523.[7]

3. Agama

Agama memiliki fungsi melayani kebutuhan individu dan kelompok. Karena agama tersebut membantu individu untuk memahami dirinya, sekitarnya, kehidupan sesudah mati dan nilai agama mendasari hidup juga tingkah laku manusia dalam hidup benar dan diridhoi oleh Tuhan, dan segala yang salah yang melanggar ajarannya. Tingkah laku tersebut pada dasarnya m7erupakan tingkah laku masyarakt berbudaya.[8]

Masyarakat Trowulan memeluk beberapa agama, namun masyarakat Trowulan merupakan mayoritas beragama Islam. Dilihat dari Data yang diperoleh bahwa Islam 77.725, Kristen Protestan 300, Kristen Katolik 30, Hindu 22, Budha 24 dan Konghucu 8.

Masyarakat Trowulan yang mayoritas adalah agama Islam ini memiliki peribadatan yang cukup memadai, ada 69 Masjid 7dan 258 Musollah. Dan untuk agama Kristen Protestan memiliki 1 Gereja. Untuk Agama Budha memiliki 1 Wihara.[9]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat masyarakat muslim diTrowulan yang memahat patung.

---

[7] Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, *Kecamatan Trowulan dalam Angka 2018*, (Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto, 2018), 36.
[8] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 98.
[9] Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, *Kecamatan Trowulan dalam Angka 2018*, 41-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Situs-situs yang ada di Trowulan

Trowulan merupakan sebuah wilayah yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari kerajaan Majapahit sebagai sebuah kerajaan besar yang ada di Jawa. Kerajaan Majapahit mempunyai Ibukota yang bernama Wilwatikta.

Di kecamatan Trowulan ini terdapat puluhan situs yang luasnya hampir 100 km² di antaranya berupa bangunan, temuan arca, gerabah, dan pemakaman peninggalan kerajaan Majapahit. Pusat kerajaan diduga kuat berada di wilayah ini yang ditulis oleh Mpu Prapanca dalam kitab *Kakawinan Nagarakretagama* dan dalam sebuah sumber Cina dari abad-15. Trowulan dihancurkan pada tahun 1478 saat Girindrawardhana berhasil mengalahkan Kertabumi, hal tersebut memicu perpindahan ibukota Majapahit ke Daha.

Di dalam Kitab Negarakertagama menyebutkan deskripsi puitis mengenai kraton Majapahit dan lingkungan sekitarnya, namun penjelasan tersebut terbatas pada perihal keagamaan dan upacara kerajaan. Penelitiandan dan penggalian di Trowulan di masa lampau berpusat pada peninggalan berupa monumen candi, petirtaan (pemandian), makam. Arkeolog menemukan beberapa peninggalan perdagangan, aktivitas industri dan keagamaan, serta kawasan pemukiman dan sistem pasokan air bersih. Hal tersebut menjadi buti bahwa daerah Trowulan merupakan kawasan perukiman yang padat penduduk pada massa tersebut. [10]

[10] Data Museum Trowulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun situs-situs peninggalan Majapahit yang dilindungi oleh kepubakalaan yang terdapat di Trowulan dan dilindungi oleh pemerintah yaitu:

1. Candi Brahu

Candi Brahu terletak di dukuh Jambu Mente, desa Bejijong, Kecamatan trowulan, sekitar dua kilometer ke arah utara dari jalan raya Mojokerto-Jombang. Candi yang dibangun dari batu bata merah ini, dibangun diatas sebidang tanah mengahadap ke arah barat. Bentuk bangunan hampir berbentuk bujur sangkar dengan ukuran panjang sekitar 22,5 m dengan lebar 18 m, serta ketinggian 20 m. Bagian atap candi Brahu telah runtuh, menurut para ahli diduga dulu berbentuk pramida yang keemapat sisinya terdapat bagian-bagian yang menjorok keluar yang disebut penampil, penampil depan nampak lebih panjang dari penampil belakangnya. Pada sisi barat terdapat bagian yang menjorok ke dalam yang menuju ke bilik candi. Bagian ini merupakan tangga masuk bilik candi. Dibilik tersebut ada bekas altar atauu meja saji. [11]

Dalam prasasti yang ditulis oleh Mpu Sendok, candi Brahu disebut merupakan tempat pembakaran jenazah raja-raja. Akan tetapi, dalam penelitian tak ada satu paka pun yang berhasil menemukan bekas abu mayat dalam bilik candi. Hal tersebut

[11] Khoiril Anwar, Skripsi: "Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto" (Surakarta: Universitas Sebelas Maret,2000), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipastikan saat setelah terjadi pemugaran. Candi tersebut dibangn dengan gaya dan kultur Budha.

2. Candi Tikus

Candi Tikus terletak di dukuh Dinuk Desa Temon, Kecamatan Trowulan. Candi ini berukuran 29,5×28,25 m dan tinggu keseluruhan 5,2 m, menghadap ke utara. Dalam mitologi hindu terdapat cerita Amertamantana yaitu pemutaran lautan air susu untuk mencari air *Amerta* yang akan memberikan kelanggengan kehidupan bagi para dewa dan daitya sebagai alat putaran adalah gunung mahameru yang dalam penggambarannya dikelilingi oleh delapan gunung lainnya.

Arsitektur bangunan melambangkan kesucian Gunung Mahameru sebagai tempat bersemayamnya para dewa. Menurut kepercayaan Hindu, gunung mahameru merupakan tempat sumber air tirta amerta atau kehidupan, yang dipercaya mempunyai kekuatan magis dan dapat memberikan kesejahteraan, dari mitos air yang mengalir di Candi Tikus dianggap bersumber dari gunung mahameru. Gunung mahameru merupakan gunung suci yang dianggap sebagai pusat alam semesta yang mempunyai suatu landasan kosmogomi[12] yaitu kepercayaanakan harus adanya suatu keserasian antara dunia dan alam semesta. Menurut konsepsi Hindu,

[12] Kosmogoni, menurut Kamus Besar Bahasa Indonsia (KBBI) adalah teori tentang asal mula terjadinya benda langit dan alam semesta. Kosmogoni merupakan cabang astrofisika, kosmogoni adalah catatan bagaimana alam semesta terbentuk cerita penciptaan dalam kitab kejadian adalah suatu kosmogomi dan ada banyak yang lain,baik ilmiah maupun mitologis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam semesta terdiri atas suatu benua pusat yang bernama Jambudwipa yang dikelilingi oleh tujuh lautan da tujuh daratan dan semuanya dibatasi oleh suatu pegunungan tinggi. Jadi sangat mungkin candi tikus merupakan sebuah petirtaan yang disucikan oleh pemeluk agama Hindu dan Budha, dan juga sebagai pengatur debit air di jaman Majapahit.[13]

Bentuk candi tikus didukung dengan tidak adanya stupa. Candi tikus menggambarkan mitologi tersebut yaitu berdiri ditengah kolam dan dan dikelilingi oleh kemuncak-kemuncak kecil. Candi tikus adalah kolam pemandian ritual *(petirtaan).*

Nama candi tikus diberikan karena pada saat ditemukan tahun 1914, situs ini menjadi sarang tikus. Dipugar menjadi kondisi sekarang ini pada tahun 1985 dan 1989, kompleks pemandian yang terbuat dari bata merah ini berbentuk cekungan wadah berbentuk bujur sangkar. Di sisi utara terdapat sebuah tangga menuju dasar kolam. Struktur utama yang menonjol dari dinding selatan diduga meniru bntuk dari gunung mahameru. Bangunan yang tidak lagi lengkap ini berbentuk teras persegi yang di mahkotai menara-menara yang ditata dalam susunan yang konsentris yang menjadi titik tertinggi bangunan ini.

[13] Bagus L Arnawa IG, *Mengenal Kepubakalaan Majapahit di daerah Trowulan* (Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia(KPRI) Pubakala, 2004), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Candi Wringinlawang

Candi Wringin lawang yang terletak di Dukuh Wringin Lawang, desa Jatipasar, KecamatanTrowulan, kabupaten Mojokerto. Bangunan ini berada di permukaan tanah pada ketinggian 36,42m diatas permukasan laut dengan orientasi bangunan kearah timur-barat. Gapura Wringin lawang termasuk tipe gpura belah *(Candi Bentar)*, yaitu gapura yang memiliki atap dengan bentuk dasar denah persei empat berukuran 13×11,50 m dengan tinggi bangunan ±15,50m.

Bangunan candi wringin lawang dibuat dengan menggunakan bahan dasar batu bata dan tidak memiliki relief karena pada dasarnya bangunan ini merupakan sebuah gapura. Sebutan Wringin Lawang dikaitkan dengan adanya dua buah pohon beringin yang mengapit gapura tersebut pada waktu pertama kali ditemukan. [14]

Candi Wringin Lawang memilikimakna simbolis, bahwa diduna ini manusia hanya memiliki dua pilihan dalam hidupnya, yakni baik dan buruk. Kedua pilihan hidupini sepanjang masa senantiasa akan terus mengikuti sepanjang hayat hidup. Menurut kepercayaan penduduk setempat bahwa Gapura Wringin Lawang merupakan pintu gerbang sebelah utara dari kerajaan Majapahit, sedangkan Candi bajang Ratu merupakan gerbang bagian selatan.

[14] Khoiril Anwar, Skripsi: "Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto". 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bentuknya yang tinggi langsing mencerminkan khas arstekturan majapahit.

4. Kolam segaran

Kolam Segaran terletak sekitar 500 m arah selatan jalan raya Mojokerto-Jombang. Kolam Segaran merupakan kolam terbesar di Indonesia. Kolam ini ditemukan pada tahun 1926 oleh seorang Belanda Ir Henry Maclain Pont bekerjasama dengan Bupati Mojokerto pertama yaitu Kromojoyo. Menurut para ahli arkeologi, kolam raksasa ini selain sebagai waduk untuk membendung limpahan air juga berfungsi sebagai tempat rekreasi raja beserta pembesar kerajaan. Dan nagarakertagama pupuh VIII 5.3 disebutkan tentang adanya sebuah telaga yang diperkirakan terkait dengan kolam ini. Luas kolam ini 375×125 m dengan kedalaman sekitar 2,80 m. Dinding klam mempunyai tinggi sekitar 3,16 dan lebar 1,60 m.

Kolam ini dibangun dengan menggunakan kontruksi batu bata sebagai pembatas kolam, dan uniknya batu bata tersebut di tata sedemikian rupa tanpa perekat hanya digosok dengan dengan batu yang lainnya. Air kolam ini berasal dari Balong Bunder dan Balong Dowo yang berada di sebelah delatan dan barat daya kolam, saluran kolam ada di bagian tenggara. Sedangkan di sebelah selatan sudut timur laut dinding sisi luar terdapat dua kolam kecil berhimpitan, sementara di sebelah barat sudut timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat saluran air menembus sisi utara. Dibagian tenggara terdapat ssaluran air masuk kekolam dan saluran air keluar dibagian baratlaut.[15] Menurut cerita rakyat yang berkembang keberadaan kolam segaran ini memiliki fungsi sebagai tempat pemandian putri-putri raja. Cerita tersebut datang dari daratan Cina.

Dukuh segaran dulu juga merupakan pawon sewu unruk memasak ransum untuk para kesatria laut dan kesatria bhayangkara (angkatan darat) saat pelatihan di kolam segaran. Area kolam segaran ini selalu digunakan maha patih gajahmada untuk mempersiapkan pasukan bhayangkara kerajaan majapahit. Akan tetapi pembuatan kolam segaran ini memiliki prioritas utama sebagai penunjang perekonomian rakyat, khususnya dibidang pertanian. Itu terbukti dari fungsinya sebagai waduk pengairan untuk sawah-sawah masyarakat sekitarnya.[16]

5. Candi bajang ratu

Candi Bajangratu atau yang dikenal sebagai gapura bajangratu terletak di desa Temon, kecamatan trowulan. Bagunan ini diperkirakan dibangun pada abad ke-14 dengan bentuk bangunan yang berupa gapura paduraksa. Dalam konsep Hindu bangunan tersebut memiliki makna bahwa apabila sesorang akan memasuki tempat suci, diharapkan telah menyatukan seluruh pikirannya

[15] Bagus L Arnawa IG, *Mengenal Kepubakalaan Majapahit di daerah Trowulan*, 37-38.
[16] Khairil Anwar, *PotensiWisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto*. Skripsi Fakultas Sastra dan Seni Universitas Sebelas Maret tahun 2009, 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya pada hal-hal yang terkait dengan kebaikan. Sebagai simbol untuk mengusir roh jahat (pikiran jahat) diatas paduraksa terdapat relief kala dalam bentuk mata melotot dan gigi betaring dengan mulu terbuka yang siap menerka roh jahat yang akan memasuki tempat suci ini.[17]

6. Candi kedaton

Kompleks candi kedaton terdiri dari tiga bangunan.bangunan pertama terletak disebelah timur laut, berdenah 4 persegi panjang, dengan ukuran panjang 12,5 m, lebar 8,6 m dan tinggi 1,60 m. Tangga masuk berada disebelah barat yang menurut cerita rayat adalah makam dewi murni, Dewi Pandan Sari, Wahito dan Puyengan.

Bangunan kedua berupa mulut gua yang mempunyai lubang sumur ditutup dengan batu gilang dengan diameter 80cm. Bangunan ketiga berupa lorong yang berdenah huruf L, dahulu merupaka lorong tertutup.

7. Makam Tujuh Troloyo (Kubur Pitu)

Kompleks Makam Troloyo terletak di dusun Sidodadi, desa Sentonorejo kecamatan Trowulan. Bukti peninggalan masa periode Islam dilingkungan ibukota kerajaan majapahit dalah kopleks makam troloyo. Kompleks makam ini terdiri atas beberapa kelompok maam dengan pola menyebar. Salah satu

[17] Bagus L Arnawa IG, *Mengenal Kepubakalaan Majapahit di daerah Trowulan*, 41-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok makam kuno adalah makam tujuh atau yang dikenal dengan kubur pitu ataupun kuburan serngenge. Sebutan kubur pitu dan secara berturut-turut berikut ini adalah nama-nama mereka yang dimakamkan di sana:

a. Makam Pangeran Noto Suryo nisan kakinya berangka tahun dalam huruf Jawa kuno 1397 Saka atau 1457 M ada tulisan arab dan lambang surya Majapahit.
b. Makam Patih Noto Kusumo, berangka tahun 1349 saka atau 1427 M bertuliskan Arab yang tidak lengkap dan lambang surya.
c. Makam Gajah Permodo angka tahunnya ada yang membaca 1377 Saka tapi ada juga yang membaca 1389.
d. Makam Naya Genggong, angka tahunnya sudah tidak terlihat, pembacaan ada dua kemungkinan tahun 1319 Saka atau tahun 1329 Saka serta terpahat tulisan Arab kutipan dari surah Ali Imran 182.
e. Makam Sabdo Palon, berangka tahun 1302 Saka dengan pahatan tulisan Arab surah Ali Imran ayat 18.
f. Makam Emban Kinasih, batu nisan kakinya tidak berhias dahulu pada nisan kepala bagian luar menurut Damais berisi angkat tahun 1298 Saka.
g. Makam Polo Putro, nisannya polos tanpa hiasan. Menurut Damais pada nisan kepala dahulu terdapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka tahun 1340 Saka pada bagian luar dan tulisan Arab yang diambil dari hadist Qudsi terpahat pada bagian dalamnya.

Ketujuh orang tersebut merupakan para pejabat di Istana Kerajaan Majapahit yang menjabat sebagai Patih, Senopati dan Abdi Dalem. Sebagian dari nisan-nisan pada kubur pitu tersebut berbentuk lengkung kurawal yang tidak asing lagi bagi kesenian hindu. Melihat dari kombinasi bentuk dan pahatan tersebut merupakan paduan antara unsur lama dan unsur pendatang (Islam), dan telah nampak adanya akulturasi budaya antara Hindu dan Islam. Makam tujuh terdiri tujuh makam (I-VII), berjajar dari barat ketimur yang terbagi dua deret yaitu 5 deret makam sebelah utara dan dua deret makam disebelag selatan. Nisan kubur berbentuk kurung kurawal, bertipe demak-tralaya.

Beberapa nisan kubur beragam hias surya Majapahit, bertuliskan huruf arab dengan hiasan daun-daunan dan keropak. Nisan makam I berangka tahun 1397 caka atau 1475 masehi, nisam makam II beranka tahun 1349 atau 1427 masehi, nisan makam III berangka tahun 1389 caka atau masehi, nisan makam IV berangka tahun 1329 atau 1407 masehi. Tiga nisan yang tidak jelas angka tahunnya.

8. Makam Syekh Jumadil Kubro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak pendapat mengatakan bahwa makam Syekh Jumadil Kubro terdapat di beberapa tempat yakni di Semarang, Trowulan dan desa Turgo, Yogyakarta bahkan ada yang mengatakan berada di madinah. Hingga sekarang belum diketahui secara pasti mana yang benar-benar makam beliau.

Berdasarkan data yang tidak ada bukti-bukti ontentik yang bisa dijadikan rujukan tentang kebenaran makam Troloyo sebagai makam Syekh Jumadil Kubro selain cerita turun temurun tentang kebenaran tersbut. Hal tersebut karena satu-satunya bukti peninggalan yang berupa batu nisan pada makam yang diyakini sebagai makam Syekh Jumadi Kubro dan makam tujuh yang salah satunya diyakini.

9. Candi gentong

Candi ini berlokasi di desa Jambumente, lebih tepatnya berada di sebelah timur ± 360 m dari candi Brahu.

10. Makam Putri Campa

Terletak di sudut timur laut kolam segaran, dimana pada kompleks makam tersebut terdapat batu nisan berangka tahun 1230 yang di anggap sebagai makam Putri Campa.

11. Pendopo Agung

Terletak di Dusun nglinguk. Nama Pendopo Agung tersebut diberikan pada situs ini karena pada saat ini karena pada saat berdiri pendopo yang didirikan pada 15 desember 1966 atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prakarsa Kolonel Sampurna salah seorang petinggi Pangdam Brawijaya.

12. Situs Lantai Segi Enam Sentonorejo

Terletak di Desa Sentonorejo yaitu berupa hamparan ubin (lantai) dan sisa dinding bangunan bekas pemukiman pada masa Majapahit.

13. Makam Panjang

Peninggalan bersejarah ini berupa makam yang terletaktidak jauh dari makam putri campa, sekitar 100 meter ke arah timur. Tepanya berada di dusun unggah-unggahan. Makam ini ditemukan pada tahun 1900 M. Pada batu tersebut terdapat tulisan berhuruf jawa kuno.

14. Makam Putri Campa

Makam putri campa adalah makam yang bercorak Islam, yang dipercaya masyarakat merupakan makam salah satu istri atau selir dari raja Majapahit yang berasal dari campa.

15. Siti Inggil

Lokasinya terletak di dusun Kedungwulan desa Bejijong, merupakan tempat persinggahan dan pertapaan Raja Majapahit ke I R. Wijaya Kertajaya Jayawardhana.

16. Candi Minak Jinggo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasinya terletak di dusun Unggahan, candi ini terbuat dari batu andesit sehingga sangat berbeda dengan bangunan candi lain yang ada di Trowulan yang umumnya terbuat dari batu bata.

17. Situs Umpak Sentonorejo

Situs ini terlatak hanya sekitar 100 m dari situs candi kedaton, berupa kumpulan batu-batu umpak besar yang tersusun rapi. Yang diduga bekas bangunan kerajaan Majapahit.

Dari keterangan monografi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat trowulan beragama Islam dan sebagian dari masyarakat Trowulan sekitar 7% berprofesi sebagai pengrajin patung. Dengan adanya situs-situs di Trowulan diantaranya candi-candi menjadikan daya tarik wisatawan dari berbagai daerah ada juga dari mancanegara. Hal tersebut menjadikan peluang bagi para pengrajin patung untuk terus memproduksi patung batu. Selain untuk hiasan ada juga patung yang dibuat untuk sovenir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Kegiatan Pengrajin Patung di Kecamatan Trowulan

A. Awal Mula Pengrajin Patung di Kecamatan Trowulan

Cikal bakal munculnya pengrajin patung di Trowulan berawal dari dusun Jatisumber. Dimana dusun Jatisumber merupakan salah satu dusun di desa Watesumpak. Dusun ini merupakan salah satu dusun yang terluas diantara dusun-dusun yang lain di watesumpak. Sebagian besar masyarakat dusun Jatisumber ini bermata pencarharian sebagai pengrajin patung, selain itu juga mereka memanfaatkan lahan mereka untuk membuat batu bata merah.[1]

Awal munculnya pengrajin patung di Trowulan ini prakarsai oleh pak Harun (alm). Beliau adalah penduduk asli dusun Jatisumber. Desa Watesumpak, kecamatan Trowulan. Pada tahun 1951 pak Harun bergabung dalam BP3 atau orang yang membenahi patung-patung di Museum, candi-candi ataupun cagar budaya yang sudah rusak atau rapuh. Pak harun dikenal sebagai sosok yang tidak mudah putus asa dan tidak kenal lelah, beliau juga menyukai hal-hal yang berhubungan dengan sejarah. Pada tahun 1960 dengan pengalamannya tersebut, ia terinspirasi untuk mencoba patung-patung Hindu-Budha, dengan menggunakan alat-alat sederhana dan bermodalkan uang sendiri. Pak harun lebih tertarik

[1] Khafidhotus Soidah, Teologi Pemahat Patung (Pemahaman Teologi Pemahat Patung Tentang Ke-Esa-an Allah di Dusun Jatisumber, Desa Watesumpak, Kecamatan Trowulan), jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membuat patung-patung Hindu-Budha dari pada patung yang lain seperti monumen-monumen atau jenis patung pahlawan. Selain memiliki harga jual yang tinggi patung-patung Hindu-Budha juga memiliki filosofi yang lebih mendalam , jika makna dari patung tersebut semakin mendalam harga jualnya lebih tinggi, patung yang memiliki makna mendalam misalnya patung Dewi Sri yang melambangkan kesuburan . dewi Tara yang melambangkan kehidupan, Patung Dewa Syiva yang merupakan patung yang mempunyai derajat paling tinggi diantara ketiga patung Trimurti.[2] Selain itu, wilayah rumah pak harun yang dikenal dengan wilayah Majapahit, yakni wilayah yang memiliki banyak nilai historis. Sehingga beliau juga ingin melestarikan cagar budaya tersebut agar tidak punah.

Sekitar tahun 1972, beliau mendapat undangan untuk membenahi relief-relief yang ada di candi Borobudur yang rusak. Dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 1975 beliau pun juga diundang untuk membuat monumen dan tugu-tugu di Jakarta dengan kurun waktu enam bulan.

Pada saat itu pengrajin patung masih sangat sedikit, pada tahun 1980 an mulai dikenal kahalayak dan usahanya mengalami perkembangan yang signifikan, mulai adanya konsumen yang terus berdatangan. Melihat pak Harun yang mengalami perkembangan dalam usaha pengrajin patung masyarakat pun mengikuti jejak pak harun. Usaha beliau semakin berkembang dengan diikuti skurang lebih 30 orang.

[2] Ibid., 48-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter. Hal tersebut membuat turis-turis dar Eropa berdatangan mengunjungi Trowulan yang sudah dikenal sebagai wilayah yang bersejarah. Sehingga bisnis pemahat patung justru semakin mengalami kemajuan, pesanan dari konsumen yang terus berdatangan. Disamping harga dolar yang tinggi, pesanan mereka pun semakin banyak. Hal tersebut menimbulkan banyaknya bisnis baru sebagai pemahat patung. dengan banyaknya pekerja pabrik yang di PHK mereka juga beralih menjadi pemahat patung, hingga mencapai sekitar 300 orang.[3]

Namun sekitar tahun 2005, muncul teknik baru dalam pembuatan patung, yaitu dengan teknik cetak. Dengang adanya teknik tersebut menjadikan minat konsumen menjadi menurun terhadap patung yang pembuatannya dengan teknik pahat. Dan banyak yang beralih ke patung dengan teknik cetak, dengan alasan harga yang lebih terjangkau debandingkan teknik pahat. Tidak sedikit pemahat patung merasa terganggu dengan adanya teknik cetak, dan mengalami penurunan. Ada juga pemahat patung yang kembali menjadi pekerja pabrik atau mencari pekrjaan lain. Hal itu terjadi karena harga jual yang diperoleh tidak sebanding dengan kerja keras dan ketelatenan para pemahat tersebut.

Pada tahun 2012, pemahat patung mengalami penurunan, hampir 50%, para pemahat yang memilih beralih profesi sebagai pekerja pabrik ataupun yang lain, diperkirakan sekitar 145 orang yang tetap bertahan

[3] Ribut, *Wawancara*, Mojokerto, 15 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pemahat patung. Selain tidak cukupnya modal untuk melanjutkan profesi tersebut, namun ada hal lain yaitu minat pasar yang semakin menurun. Dengan demikian profesi sebagai pemahat patung hanya menjadi usaha sampingan, setelah mereka bekerja di pabrik atau yang lainnya.[4]

Meskipun kebanyak dari mereka beralih profesi, namun mereka tetap mempertahankan profesi sebagai pemahat tersebut agar tidak sampai punah. Karena profesi tersebut tidak hanya sebagai lahan ekonomi, namun juga sebagai manifestasi dalam melesatrikan budaya.

B. Macam-macam patung sakral dan profan

Secara umum banyak orang yang mengemukakan pengertian seni sebagai keindahan. Seni diartikan produk manusia yang mengandung nilai keindahan bukan pengertian yang salah, namun tidak sepenuhnya benar. Menelusuri arti seni melalui sejarahnya, baik dari Barat maupun di Indonesia, nilai keindahan menjadi satu kriteria yang utama. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada sesuatu hal. Kualitas yang yang paling sering disebut adalah kesatuan , keselarasan, kesetangkupan, keseimbangan dan perlawanan. Ada pula yang berpendapat bahwa keindahan adalah suatu kumpulan hubungan-hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan si pengamat.

[4] Deny Indianto, *Wawancara*, 13 Oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki tiga arti yaitu: *Pertama.* Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya dan sebainya). *Kedua.* Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari, lukisan, ukiran, dan sebagainya. *Ketiga.* Kesanggupan akal untuk mencipatakan sesuatu yang bernilai tinggi.[5] Sedangkan dalam buku Ensiklopedi Nasional Indonesia, pengertian seni berasal dari kata *ars* yang artinya keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk meuwujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah.[6] Seni mempunyai berbagai jenis diantaranya adalah seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra. Dari beberapa jenis tersebut penulis memfokuskan pembahasan tentang seni rupa, yang merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupaan, yang merupakan susunan atau komposisi satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa. Seni rupa memiliki beberapa jenis yaitu seni lukis, seni patung, seni grafis, seni kariya, seni ukir. Seni rupa berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis yaitu seni rupa murni *(fine art)* dan seni rupa terapan *(applied art).* Seni rupa murni merupakan seni rupa yang dibuat semata-mata untuk memenuhhi kebutuhan estetis. Sedangkan seni rupa terapan adalah seni rupa yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan fisik.

---

[5] Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008), 1273.
[6] Van Hoeve, *Ensikopedia Nasional Indonesia,* 1994, 525.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Patung merupakan kata benda yang memiliki arti tiruan bentuk, orang, hewan, tumbuhan yang dibuat dari batu, tanah liat, resin, kayu, dan sebagainya. Seni patung merupakan karya seni rupa yang bermata tiga yang mengandung arti bahwa seni patung terbentuk dari unsur-unsur garis, bidang dan volume dalam suatu ruang. Dengan demikian patung merupakan benda yang memiliki panjang, lebar, tinggi dan juga terbentuk dari unsur garis, bidang, warna, volume dan ruang.

Seni patung tradisional yang bersifat klasik seperti arca Budha maupun Hindu terutama yang berkembang di Jawa dan Bali, secara tradisional masih berlangsung hingga sekarang dan disamping itu adanya variasi seni rakyat di beberapa tempat sehingga hasilnya berupa seni patung yang mempunyai corak tersendiri.

Patung yang sering dipesan oleh konsumen kebanyakan adalah patung Hindu-Budha.

> "patung seng dipesen ambek konsumen biasane patung Hindu-Budha mbak.koyok patung dewa-dewa Hindu, dewa-dewa Budha"
>
> (patung yang di pesan oleh konsumen kebanyakan patung Hindu-Budha seperti dewa-dewa Hindu dan dewa-dewa Budha)

Dari penjelasan pak ribut diatas banyaknyakonsumen yang memesan patung Hindu-Budha Pengrajin Patung d Kecamatan Trowulan membuat patung beraneka macam, diantaranya patung Hindu-Budha, selain patung Hindu-Budha ada ada yang lain tergantung pemesan. Macam-macam jenis patung Hindu-Budha diantaranya, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sakral

Sakral adalah suci atau keramat. Seperti agama hal tersebut selalu diartikan sebagai sesuatu yang berkuasa, superior, yang dalam kondisi normal hal tersebut selalu di hormati. Patung yang bersifat sakral diantaranya:

a. Dewa Brahma

Dewa Brahma merupakan Dewa pertama dari Trimurti. Dewa ini yang memiliki asal usul dari seluruh ciptaan-ciptaan ini, yang sifatnya tak terbatas. Ia merupakan ciptaan yang pertama dari Hyang Maha Esa. Menurut cerita Dewa ini lahir dari indung telur yang berwarna emas di laut sorgawi yang tidak bertepi. Dan Shaktinya adalah Dewi Saraswati. Dewa ini di kenal sebagai penemu seni teater, musik, sulap, dan lain-lain. Ia juga pernah menikahkan Dewa Syiva dengan Dewi Purwati.

Dewa Brahma digambarkan berkepala empat. Mempunyai kepala emapat, dalam keadaan duduk atau berdiri, dan kendaraannya adalah seekor angsa yang bernama Hamsa. Setiap kepala Dewa ini mengarah ke satu arah, berjenggot dan mata terpejam di dalam meditasi. Ia juga bertangan empat dengan pose yang berbeda-beda, dan memegang *Aksamala* (tasbih), yang berarti simbol waktu. *Kurca* (kwas yang terbuat dari rumput kusa), yang berarti simbol seni lukis. *Sruk* (sendok kayu), *Sruva* (sendok),yang berarti pengorbanan demi kelestarian sesama makhluk. *Kamandalu* (kendi air) berarti air sorgawi, diamna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari air inilah timbul seluruh penciptaan. Dan pustaka atau kitab suci. Yang berati ilmu pengetahuan baik itu duniawi maupun akhirat.

b. Dewa Wishnu

Dewa Wishnu merupakan dewa kedua dari Trimurti. Dewa ini disebut dengan Dewa pemeliharaan alam. Memiliki istri Dewi laksmi atau biasa disebut Dewi Sri. Dewa Wishnu digambarkan sebagai *Nilameghasyama* (Narayan), yang berarti berbadan biru atau ungu. Ia disimbolkan dengan satu kepala dan empat lengan tangan, yang berarti empat arah mata angin. Masing-masing memegang *Sankha* (kerang laut sebagai alat tiup), yang berati maha panca bluta, *Cakra* berarti pikiran kosmis, *Gada* berarti maha budhi atau intelek, dan *Bunga Padma* (teratai) yang berarti suci. Ikal rambut *Srivasta* melambangkan berbagai objek kenikmatan duniawi. Mutiara *Kastubha* melambangkan simbol penikmat Srivasta atau sebagai perhisan semata. Kalun bunga *Wijayanti* melambangkan elemen lembut yang hadir di alam semesta ini. Sebagian ada yang menyebut bahwa Dewa ini adalah Krishna.

c. Dewa Syiva

Dewa Siwa merupakan Dewa ketiga dari Trimurti, ia seringjuga disebut dengan Dewa penghancur. Ia bertanggung jawab untuk melebur kembali dunia ini, yakni menghancurkan semua ciptaan yang sudah habis masa kerjanya, untuk didaur ulang kembali dalam bentuk yang baru. Istrinya adalah Dewi Parwati (Uma). Dewa ini digambarkan sebagai seorang lelaki atletis yang amat tampan dengan kulit berwarna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebiru-biruan dan berbau harum ibarat kamfer. Tangan dan kakinya dibedaki abu suci. Ia memiliki 3 mata dan empat lengan tangan. Ketiga matatersebut melambangkan surya, rembulan dan api. Dan mata ketiga merupakan dari ilmu pengetahuan dan sentuhan pribadi Tuhan Yang Maha Esa. Masing-masing dari empat lengannya memegang Trisula yang berarti tiga gunas atau Trinitas, Damaru, dan kedua tangannya yang lain bermudra abhaya berarti memberikan perlindungan dan Varada ataumemrikan berkah.

Dewa ini dengan shaktinya diibaratkan sebagai Lingga dan Yoni.ia juga merupakan peleburan dari dua Dewa yakni Dewa Brahma dengan Dewa Vishnu. Dengan kata lain Dewa Syiva merupakan Dwa tertinggi diantata ketiga Dewa tersebut (trimurti) dalam pemujaannya penuh dengan mantra dan ritual secara ghaib dan misterius.

Gelungan di rambutnya ibarat mahkota yang ter pancar dan mengalir

Sungai Gangga, bulan sabitsebagai penghias rambutnya. Ular kobra menghiasi kalungan di leher dan lengannya yang merupakan simbol kematian dari berbagai makhluk, dan juga berarti energi. Ia juga memakai kalungan tengkorak kepala, yang berarti kematian dari tanah dan akan kembali ke tana. Dan dia hanya memakai srung pendek yang terbuat dari kulit harimau, melambankan nafsu yang terkendali. Penampilan tubuhnya yang tanpa memakai pakaian melambangkan bahwa ia terbebas dari keterkaitan material dunia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Ganesha

Ghanesa merupakan anak dari Dewa Syiva dan Dewi Parwati. Ia dikenal sebagai Dewa yang paling terkenal dan universal, karena ia merupakan lambang dari ilmu pengetahuan duniawi, spiritual dan sains, dan menggambarkan manusia dengan segala peri kemanusiaan, peri kebinatangan sera peri keDewaan secara utuh, shaktiny adalah Valliana dan Devasena.

Secara umum Ghanesa digambarkan berwarna kemerah-merahan, berbadan manusia gemukdan pendek, dengan kepala gajah yang bertelinga lebar dan bermata sipit yang melambangkanmeditasi yang berkesinambungan. Kepala gajah bermakna tujuan akhir dari kehidupan semesta. Dan mempunyai perut buncit, perut buncit melambangkan kekotoran manusia yang di tampung setiap hari. Dan mempunyai 4 lengan tangan masing-masing memegang Pas dan Ankusa (kerang-kerang suci). Dengan menggunakan ikat pinggang yang berbentuk ular, dan juga menggunakan tali suci dengan posisi duduk di atas singgasana emas dalam bentuk padmasana atau duduk di atas bunga padma (teratai).

Menurut cerita Ghanesa kehilangan ujung gadingnya itu akibat dari perang melawan Parasurama, yang kemudian ujung gading tersebut digunkan utuk menulis kisah Mahabarata yang diedukasikan kepada Resi Vyasa. Gading yang patah tersebut juga melambangkan bahwa tidak ada ilmu pengetahuan yang abadi. Karena ilmu pengetahuan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abadi hanya dimiliki oleh Tuhan yang Maha Esa, dengan simbol gading yang utuh. [7]

e. Dewi sri

Dewi Sri merupakan shakti dari Dewa Vishnu dewi ini biasa disebut dengan ibu kehidupan, Dewi pertanian, Dewi padi dan sawah, atau Dewa Kesuburan Jawa dan Bali. Karena ia mengendalikan bahan makanan di bumi , terutama padi yang merupakan bahan pokok. Ia digambarkan gadis cantik, ramping dengan wajah khas kecantikan alami gadis Nusantara. Dengan wajahputih, mata tipis menatap kebawah, dan raut wajah yang anggun dan tenang. Diatas lengannya terdapat padiyang bermakna kemakmuran. Ada juga versi lain yang menyebutkan di bawah mata kanan Dewi Sri terdapat beras putih dan di bawah mata kiri terdapat beras merah. Sejak saat itu, umat manusia di pulau Jawa memuja, memuliakan, dan mencintai Dewi yang baik hati ini dengan pengorbanannya yang telah memberikan berkah kebaikan alam kesuburan dan ketersediaan pangan manusia.

f. Dewi Tara

Ada dua versi mengenai wujud dari arca Dewi Tara, yakni antara paham Hindu dan paham Budha. Dalam paham Hindu Dewi Tara digambarkan dengan wujud yang menyeramkan. Sedangkan menurut paham Budha Dewi Tara digambarkan dengan wujud yang damai, cantik dan penuh welas asih.

[7] Bayu, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Ken dedes

Arca Prajnaparamita merupakan perwujudan dari ken dedes, yaitu ratu pertama di kerajaan Singasari. Arca ini merupakan salah satu arca terbaik dalam seni klasik Hindu-Budha Indonesia, khususnya Jawa Kuno.

Prajnaparamita merupakan simbol dari Dewi Kebijaksanaan. Yang digambarkan dengan raut wajah yang tenang, dan memancarkan keteduhan, kedamaian dan kebijaksanaan. Dengan memakai pakaian *Jatamakuta,* gelung rambut, serta ukiran yang halus. Berposisi duduk di atas bunga Padma dalam keadaanmeditasi dengan tangan melakukan *Dharmacharaka-mudra* (pemutaran roda dharma), dengan lengan kirinya mengapit sebatang bunga teratai, dan di atasnya terdapat *keropak naskah Prajnaparamita-sutra* dari daun lontar, dan bersandar pada arca berukir, serta di belakang kepalanya terdapat aura lingkar cahay yang melambangkan Dewa Dewi atau rang suci yang telah mencapai tingkta kebijaksanaan tertinggi.[8]

h. Raden Wijaya

Raden Wijaya merupakan Raja pertama Wilwatikta. Pada tahun 1293 M Raden Wijaya membangun keraton baru di Trik, kemudian menyatakan berdirinya kerajaan baru yang dinamakan Wilwatikta atau Majapahit. Dan dia menobatkan dirinya sebagai raja pertama kerajaan

[8] Khoiril Anwar, "Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan Mojokerto", (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, 2009), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Majapahit. Dalam memimpin Kerajaan Majapahit Raden Wijaya dikenal memerintah dengan tegas dan bijak.

i. Raja Airlangga

Raja Airlangga merupakan raja dari Kerajaan Kahuripan. Garuda di belakang raja Airlangga merupakan simbol dari ketangguhan Dewa Wisnu, Dewa Wisnu adalah Dewa yang sangat diangungkan di mitologi-mitologi di Negara India. Pada masa Airlangga ia dianggap sebagai titisan dari Dewa Wisnu sehingga dalam pemerintahan Airlangga dianggap seperti perintah Dewa Wisnu. Garuda melambangkan kebajikan, pengetahuan, kekuatan, keberanian, kesetiaan, dan disiplin. Sebagai kendaraan Wisnu Garuda juga memiliki sfat Wisnu sebagai pemelihara dan penjaga tatanan alam semesta.

j. Dewi Durga Mahesasuramardini

Dalam kisah India kuno Markandeya Purna dan Matsya Purana menceritakan pertempuran antara para raksasa yang dipimpin oleh rajanya Mahisa melawan para dewa yang dipimpin oleh Dewa Indra. Pada akhirnya pasukan raksasa mampu mengalahkan para dewa dan mereka memproklamirkan diri sebagai penguasa kahyangan. Brahma pemimpin para dewa yang kalah meminta bantuan kepada dewa wisnu dan siwa keduanya menyanggupi. Dari perpaduan kekuatan maha dahsyat kedua dewa utama maka lahirlah Dewi Durga. Kemudian menyumbang kekuatan dan senjata andalannya kepada Dewi Durga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan harapan akan mampu menandingi kesaktian Mahisa dan merebut kembali kahyangan. Setelah berhasil Durga sendiri mengahadapi Asura yang berbentuk seekor kerbau dan berdiri diatas tubuh kerbau dan Durga berhasil membunuhnya. Patung Durga umumnya memiliki tangan mulai dari 2 sampai 10 namun yang paling umum bertangan 8 buah. Karena menurut ceritanya bahwa semua para Dewa menyerahkan senjata andalannya untuk melawan Mahisa.

k. Arca Budha

Patung budha yang diproduksi oleh pengrajin patung ini sama namun yang membedakan hanya gerakan tanganny. Patung budha diatarannya adalah, ***Bhumisparca Mudra*** arca tersebut menghadap ke timur dan menjadi tanda khusus untuk penguasa timur, sikap tangan yang mengahdap kebawah dan tangan kiri terbuka menengada di pangkuan, sedangkan tangan kanan menempel pada lutut kanan dengan jari-jari menunjuk kebawah. Melambangkan sang Budha memanggil Dewi Bumi sebagai saksi saat dia menagkis serangan iblis Mara. ***Wara Mudra*** dikenal dengan Dhyani Budha Ratna dan arca mengahdap ke selatan. Dengan posisi telapak tangan yang kanan menghadap ke atas sedangkan jari-jarinya terletak di lutut kanan, Mudra ini melambangkan pemberian amal. ***Dyhana Mudra*** arca ini menghadap ke barat merupakan tanda khusus dari penguasa daerah barat. Posisi mudra ini menggambarkan sikap semedi, kedua tangan diletakkan di pangkuan,dengan tangan kanan diatas dan tangan kiri dibawah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telapak yang menengadah dan kedua jempolnya saling bertemu. ***Abhaya Mudra*** arca ini menghadap ke utara yang merupakan tanda yang berkuasa di utara, posisia arca ini dengan tangan kiri terbuka dan menegadah di pangkuan, tangan kanan di angkat sedikit diatas lutut kanan dengan telapak menghadap ke wajah. Mudra ini menggambarkan sikap tangan sedang menenagkan dan menyatakan ketidak gentaran. ***Witarka Mudra*** arca ini terdapat ditengah. Posisi dengan tangan kiri terbuka dan menengadah di pangkuan, sedangkan tangan kanan diangkat sedikit daiatas lutut kanan dengan teapak kanan menghadap ke wajah, jari telunjuk dan ibu jari bersatu. Mudra ini menggambarkan akal budi. ***Dharmacakra Mudra*** mudra ini yang memiliki kekuasan dipusat. Dengan posisi keduatangan diangkat sampai kedepan dada, tangan kanan diatas dan tang kiri dibawah, tangan kiri mengahadap ke kanan dnegan jari manisnya, serupa dengan gerakan memutar roda, mudra ini menggambarkan gerakan memutar roda dharma.[9]

2. Profan

Profan seni yang tidak bersangkutan dengan agama atau sakral. Biasanya di buat untuk keindahan. Para pengrajin patung batu di Trowulan juga membuat patung profan diantaranya adalah: hiasan dekorasi rumah, taman dan lainnya. Diantanya hiasan pintu, westafel,

[9] Ima Kusumawati Hidayat, Priyanto Sunarto & Triyadi Guntur, "Mengenal Relief, Mudra da Stupa Candi Borobudur untuk Anak-anak Usia 9-12 Tahun Melalui Edugame", *Jurnal Art&disign Institut Teknologi Bandung (ITB)*, Vol. 6, nomor 1, 2014. 62-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hiasan taman dan lain sebagainya. Ada juga patung abstrak yang bentuknya tidak menyerupai patung sakral pada umumnya.

C. Teknik Pembuatan Patung

Membuat patung batu diperlukan ketrampilam secara khusus dan juga harus memiliki jiwa-jiwa seni. Karena dua hal tersebut dapat menentukan kualitas hasil karya tersebut. Selain itu, tentu harus didukung pula oleh material bahan dan alat bantu untuk mengerjakan patung tersebut. Alat memahat patung terbuat dari bahan baja dan besi yang ditempa dan memiliki kualitas kekerasanlogam dan ketajaman yang baik, sehingga mudah untuk mengerjakan pahatan batu tersebut. Alat-alat tersebut diantaranya adalah, *Cuplik* berukuran panjang sekitar 20 cm berdiemeter 1 cm dan runcing, memiliki fungsi untuk mengkikis bongkohan batu pada tahap awal pemahatan. *Penyecel*, berukuran panjang sekitar 20-25 cm, dengan lebar mata pahatannya 1-2 cm, berbentuk pipih memanjang, memiliki fungsi untuk menyelesaikan detail patung dan untuk membuat lubang-lubang pada bagian tertentu dari patung. *Tatah*, berukuran panjang sekitar 20cm dengan lebar permukaan pahat antara 3-6 cm, memiliki fungsi untuk meratakan permukaan bentuk patung. *Belah/ paju*, berbentuk panjnag 15 cm lebar mata pahat 2cm, berfungsi untuk membelah atau memotong bongkahan batu yang besar. *Palu* berbentuk persegi panjang dan berat 0,5-2kg fungsinya untuk memukul alat pahat. Setiap kali menggunakan alat pahat/tatah, akan mengalami keausan sehingga kurang tajam yang menyebabkan patung mudah terbelah, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari itu pemahat patung haruus selalu mengasah dan mengeraskan kembali baja/alat yang digunakan dengan cara penyepuhan. Proses tersebut harus dilakukan setiap hari setelah mereka selesai bekerja.

Memilih bahan merupakan langkah pertama yang sangat penting apalagi arca yang akan dibuat adalah arca dewa dengan ukuran yang relatif besar. Semakin besar yang akan dibuat semakin sulit untuk memilih bahan yang berkualitas bagus, karena memiliki beberapa syarat diantaranya, warna, permukaan batu harus rata, porositas batu pada seluruh permukaan harus sama, karena dapat berpengaruh dalam proses pengerjaan dan batu harus utuh tidak retak atau keropos.[10]

> *"watu seng digawe yo watu andesit mbak, utowo lava stone. Golek e yo nang Badas, Kediri kono mbak"*[11]
>
> (batu yang digunakan batu andesit mbak atau lava stone mencarinya juga di Badas Kediri sana mbak)

Bahan dasar dari patung adalah batu, batu yang digunakan adalah jenis batu andesit atau lava stone. Karena batu tersebut berpori dan mudah untuk dibentuk tidak seperti batu biasanya. Pak Ribut ini biasanya mencari batu di daerah Kediri, karena menurut beliau sungai yang dialiri air dari gunung Kelud kualitas batu bagus untuk dipahat teksturnya yang tidak terlalu keras dan mudah untuk dibentuk.

---

[10] T.M. Hari Lelono, "Bahan dan Cara Pembuatan Arca Batu SebagaiKomponn Penting candi-candi Masa Klasik di Jawa", *Jurnal Berkala Arkeologi Balai Arkeologi Yogyakarta,* Vol. 33, nomor 1, Mei 2013, 98.

[11] Ribut, *Wawancara,* Mojokerto, 13 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuat arca diperlukan daya imajinasi yang kuat yang biasanya dimiliki oleh setiap seniman, hal tersebut dilakukan dilakukan agar karya yang dihasilkan bernilai seni tinggi dan berkarakter.

Dari awal kemunculan cara membuat patung dengan dipahat, namun lambat laun mengikuti zaman modern ini pembuatan patung batu semakin bermacam-macam, menjadi lebih praktis dan efisien, teknik tersebut juga menjadi solusi untuk pemesan yang memesan patung dengan jumlah yang banyak namun memiliki target pembuatannya. Selain itu juga untuk mengantisipasi susahnya bahan baku pembuatan patung. Sehingga, muncullah berbagai macam teknik dalam pembuatan patung tersebut salah satunya dengan teknik cetak dan cor. Teknik tersebut menggunakansemen sebagai bahan dasar cor.

Dengan demikian pengrajin patung batu di Kecamatan Trowulan terdapat 2 metode dalam pembuatan patung batu, diantaranya:

1. Pembuatan patung dengan teknik pahat.
2. Pembuatan patung dengan teknik cor [12]

Teknik cetak atau cor ini muncul sekitar tahun 2005. Teknik ini juga mengakibatkan minat konsumen terhadap patung pahat mulai menurun dan beralih ke patung cetak, dikarenakan patung cetak yang harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan patung pahat. Namun hingga sekarang patung pahat maupun cetak masih berkembang. Penulis fokus dengan pngrajin patung dengan menggunakan teknik pahat.

[12] Deny , *Wawancara*, Mojokerto 25 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari keterangan kegiatan pengrajin patung dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil dari pengrajin patung ada dua jenis patung sakral dan profan. Diantaranya patung yang bersifat sakral adalah patung Hindu seperti Dewa Siwa, Dewa Wisnu, Dewa Brahma dan dewa dewi yang lain. Dan patung Budha dengan berbagai jenis gaya tangan. Profan adalah yang sifatnya tidak sakral, diantaranya adalah hiasan taman, westafel dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Pandangan Pengrajin Patung Batu dan Tokoh Masyarakat di Trowulan

A. Pandangan Hidup Pengrajin

Pandangan hidup merupakan pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, arahan, petunjuk hidup. Pendapat atau pertimbangan itu merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman atau pertimbangan itu hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya.

Profesi sebagai pengrajin patung merupakan profesi yang turun menurun dari kakek-ayah mereka. Kebanyakan dari mereka sudah dikenalkan dengan memahat patung dari sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar.

> "*aku ngerti carane gawe patung kaet aku sd mbak, nek aku moleh sekolah mesti ndilok tukang-tukange bapak gawe patung.*"
>
> (saya tau cara membuat patung dari sejak saya sd mbak, setiap pulang sekolah saya melihat tukang-tukang bapak saya saat memahat patung).[1]

Sejak itu banyak melahirkan generasi pemahat patung hingga saat ini, karena mereka sudah mengenal pemahat patung dari sejak kecil. Padahal mereka juga berpendidikan tinggi namun mereka ingin meneruskan bisnis yang sudah mendarah daging dari kakeknya. Seperti pak bayu ini ia adalah lulusan IKIP Malang jurusan Olahraga, ia tetap mempertahankan cagar budayanya.

[1] Bayu , *Wawancara*,Mojokerto. 15 oktober 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas agama yang dianut oleh pengrajin patung adalah agama Islam, menjalankan segala perintah Allah. Dengan memahat patung sebagai profesi, tidak menghalangi mereka untuk tetap menjalankan kewajiban yang di perintah oleh Allah. Dengan profesi tersebut bertujuan hanya untuk memperbaiki ekonomi keluarga tidak ada maksud yang lain.

> *"wong Trowulan seng gawe patung iki agomone Islam kabeh mbak, nek urusan wong Islam gawe patung oleh ta gak, nek pendapatku aku se oleh ae soale tujuanku gawe patung iki gawe keluargaku."*[2]
>
> (orang Trowulan yang membuat patung ini beragama Islam semua mbak, kalau urusan orang Islam membuat patung boleh apa tidak, kalau pendapat saya boleh saja karena tujuan saya membuat patung untuk keluargaku).

Pemahat patung hanya membuat produk, hasil produk yang dijual tersebut sudah menjadi hak konsumen untuk dibuat apa, entah sebagai dekorasi rumah atau pun digunakan untuk sembahayang. Pemahat patung hanya menerima jasa tanpa tahu maksud dari konsumen memesan patung tersebut.

> *"Ancen biyen mbak watu seng kate di pahat iku dirituali ambek pendeta disek, kene mek nerimo jasa mahat watu iku sesuai ambek pemesan, tapi iku biyen mbak, saiki wes gak onok seng ngunu."*
>
> (memang dulu mbak, batu yang akan dipahat itu dirituali oleh pendeta dulu, kita hanya menerima jasa memahat batu sesuai dengan konsumen, tapi itu dulu mbak, sekarang sudah tidak ada yang seperti itu).[3]

Mereka menekuni profesi tersebut tidak lain untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Selain itu penulis juga tidak

[2] Bayu, *Wawancara*, Mojokerto, 15 Oktober 2018
[3] Hariyanto, *Wawancara*, Mojokerto, 25 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjumpai adanya ritual khusus yang mereka lakukan sebelum dan sesudah membuat patung. Karena, mereka hanya membuat patung yang dijual sebagai karya seni, bukan sebagai sesembahan, sehingga tidak membutuhkan ritual-ritual khusus sebelum membuatnya. Mereka hanya bertingkah layaknya mesyarakat pada umumnya. Dan mereka hanyalah pencinta seni yang ingin berjuang dan menjaga warisan budaya atau peninggalan zaman Majapahit agar tidak punah

Menjalakan sebuah bisnis jual-beli tidak akan terlepas dari permasalahan harga. Haga memegang peranan penting dalam terjadinya kesepakatan jual beli dari produsen ke tangan konsumen. Harga juga merupakan komponen besar dari kepuasan konsumen.

Harga adalah nilai barang atau jasa yang diungkapkan dalam satuan rupiah atau satuan uang lainnya. Sedangkan harga jual adalah nilai yang dibebankan kepada pembeli atau pemikat barang dan jasa. Dalam hal ini harga jual merupakan suatu yang dapat digunakan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang dan jasa seta pelayanannya. Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual baik dipandang dari barang yang akan dijual atau pasaranya dan tak kalah pentingnya adalah biaya untuk membuat barang tersebut. Modal adalah semua barang atau induk yang ada pada perusahaan dan memiliki fungsi produktif untuk menghasilkan pendapatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Modal yang keluarkan oleh para pengrajin patung bervariasi. Bapak harianto berprofesi sebagai pengrajin patung kurang lebih 20 tahun. Beliau merupakan pengrajin patung generasi kedua.

Bahan dasar membuat patung diantaranya.

1. Batu,yang digunakan adalah batu andesit. Biasanya pak harianto yang didatangi oleh penjual batu dari kediri harga batu satu trek berkisar 3 juta, dengan ukuran yang bermacam-macam. Namun dulu awal pak harianto membuat patung batu sekitar tahun 1997 harga batu berkisar 250 ribu rupiah. Dengan berjalannya waktu harga bahan baku semakin mengalami kenaikan.
2. Alat, berperan penting dalam pembuatan patung. Alat yang digunakan bermacam-macam diantaranya cuplik, penyecel, tatah, belah/paju,palu, gerinda, penggaris,kuas, meteran dan lain sebagainya. Harga yang dikeluarkan untuk alat tersebut sekitar 500 ribu rupiah.

Penentuan harga untuk setiap pengrajin patung berbeda-beda. Penentuan harga juga dapat di lihat dari ukuran patung dan kerumitan dalam proses pembuatannya. Karena para pengrajin patung batu mengutamakan kualitas yang di produksi tidak asal dalam memahat patung. Maka dari itu setiap pemahat patung harus memiliki skil dan mutu dalam membuat patung. Harga yang ditetapkan para pengrajin untuk ukuran kecil namun rumit dalam proses pengerjaannya pun dibandrol dengan harga sekitar kurang lebih 1-3 juta rupiah. Dan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran sedang dibandrol dengan harga sekitar kurang lebih 5-10, untuk yang besar dibandrol dengan harga kurang lebih15-20 juta.[4]

B. Distribusi pengrajin patung

Seorang wirausaha tidak dapat hidup individual dalam menjalankan usaha yang dijalankan, namun seorang wirausaha harus ada keterkaitan dengan pihak luar baik sebagai pemasok, pelanggan, maupun pedagang perantara. Oleh sebab itu dibutuhkan suatu jaringan usaha agar usaha yang kita jalankan dapat berlangsung secara terus menerus.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari kegiatan usaa yang dirancang untuk menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan. Pengrajin patung ini sudah menentukan harga, mempromosikan serta mendistribusikan.

> *"Pemasarane patung iki nek ng kene yo akeh-akehe nang Bali, Yogyakarta mbak, liyane iku onok seng nang pasuruan, suroboyo. Lah nek luar negeri iku yo onok Korea, Thailand, Singapura, China, Amerika".*
>
> (pemasaran patung ini kalau didalam Negri ya kebanyakan Bali, Yogyakarta mbak, selain itu juga ada yang di Pasuruan, Surabaya. Kalau luar Negri juga ada mbak ke Korea, Thailand, Singapura, China, Amerika.)[5]

Usaha yang dilakukan pengrajin patung pun membuahkan hasil. Konsumen tidak hanya dalam Negri konsumen yang dalam negri diantaranya Bali, Yogyakarta, Pasuruan, Surabaya dan lainya. Namun,

[4] Harianto, *Wawancara*. Mojokerto, 28 oktober 2018.
[5] Deny, *Wawancara*, Mojokerto, 25 November 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemasaran pun merambah ke Mancanegara, diantaranya Thailand, Korea, China, Amerika, Singapura dan lain-lain.

> *"Patunge dikirim dewe nang pembeli mbak, soale nek liwat paket iku resikone gede, terus gak podo ambek untunge. Lah nek ngirim nang luar negeri, kene ngirime liwat gudang"*
>
> (patung dikirim sendiri ke konsumen mbak, soalnya kalau dikirim melalui paket resikonya besar tapi tidak sebanding dengan untung yang didapat. Nah kalau untuk pengiriman luar Negri kita kirim melalui gudang.)"[6]

Pemasaran pengrajin patung juga dibilang masih manual, yaitu masih melakukan pengiriman sendiri kelokasi konsumen. Karena mereka belum percaya sepenuhnya dengan sistem paket. Karena, menurut mereka dengan sistem paket tersebut memiliki resiko yang lebih besar dan dibandingkan keuntungannya. Untuk pengiriman luar Negri para pengrajin patung tersebut mengirim lewat gudang.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, pengrajin patung memiliki karya unggulan yang diminati banyak orang. Karya yang dihasilkan pengrajin patung sudah di pasarkan ke dalam negri dan di Mancanegara. Namun pengiriman yang dilakukan masih manual mengingat resiko yang lebih besar jika pengiriman melalui paket.

Dari keterangan harga diatas tergantung kualitas yang dihasilkan dan rumit dalam proses pengerjaannya. Para konsumen memesan sesuai katalog yang disediakan oleh pengrajin patung tersebut.

[6] Bayu, *Wawancara*, Mojokerto, 15 oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laba atau keuntungan merupakan elemen paling penting dan menjadi perhatian karena angka laba diharapkan cukup untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara kesluhan. Untuk laba yang didapat dari penjualan patung tersebut bervariasi. Bagi pak harianto beliu merintis usaha tersebut dengan kedua rekannya jadi untung tersebut dibagi dengan ketiga rekannya dan untuk untung yang didapat beliau tidak menyebutkan nominalnya, akan tetapi cukup untuk kehidupan sehari-hari.[7]

Namun berbeda dengan pak deni beliau memiliki modal dan memperkerjakan orang atau pemahat patung dan untuk untung beliau juga tidak menyebutkan nominal keuntungan beliau.

Pak ribut beliau merupakan generasi pertama pengrajin patung, beliau memiliki industri patung yang cukup terkenal di desa jatisumber. Dan harga patung yang dipatok pun berbeda. Baliau juga memperkerjakan pemahat, untuk keuntungan yang didapat juga tidak disebutkan berapa nominalnya.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal yang cukup dengan proses pembuatan hingga membentuk patung yang indah dan memiliki daya tarik konsumen memerlukan ketelatenan dan keuletan, sehingga menghasilkan patung dengan kualitas yang bagus dan konsumen juga puas dengan yang dihasilkan para pengrajin patung

[7] Harianto, *Wawancara* Mojoketo. 25 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Dan mendapat untung yang setara dengan kerja keras beliau para pengrajin patung.

C. Pandangan Tokoh Masyarakat

Pandangan tokoh masyarakat kecamatan Trowulan diantaranya adalah kepala desa desa Watesumpak yaitu bapak yusuf. Desa Watesumpak merupakan pusat sentra pengrajin patung batu. menurut beliau tentang pengrajin patung

> "*menurutku gawe patung yo gak popo mbak, iku carane wong e golek nafkah nang kunu,mungkin iku wes keahliane isok e gawe patung pokoke isok memenuhi kebutuhan hidup e sak keluargane. Tapi iku juga carane wonng gawe patung jogo warisan budayane"*
>
> "menurut saya tidak apa-apa mbak itu cara dia mencari nafkah. Mungkin memang itu keahliannya bisa membuat patung, yang penting bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Tapi itu juga merupakan cara pengajin patung untuk menjaga warisan budayanya"[8]

Menurut pak yusuf selaku kepala desa di Watesumpak tidak melarang atau menghalangi para pengrajin patung tetap beroprasi karena dari para pengrajin patung tersebut kita dapat melihat cara mereka menghargai peninggalan Majapahit atau nenek moyangnya.

Tidak hanya menurut pandangan tokoh dari perangkat pemerintahan namun juga pandangan menurut tokoh Agama Tradisional (NahadtulUlama). Yakni bapak Ustman beliau seorang imam Masjid beliau juga guru TPQ. Umat Islam pengrajin patung menurut beliau

[8] Yusuf, *Wawancara*, Mojokerto 15 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "dari agama Islam sendiri memang dilarang membuat gambar, patung. Namun patung atau gambar tersebut jika tidak disembah ya gak papa. Biasanya sebelum membuat patung itu melakukan ritual dan sesudahnya juga melakukan ritual, jika memang tidak melakukan hal tersebut masih sah sah saja. membuat patung seperti itu merupakan cara mereka untuk melestarikan peninggalan Majapahit. Lagian niat mereka juga mencari nafkah." [9]

Dari pendapat ustad Ustman di atas mejelaskan bahwasanya membuat patung diperbolehkan asalkan saat sebelum membuat patung dan sesudah membuat patung tidak melakukan ritual. Dengan mereka berprofesi sebagai pembuat patung juga niatnya baik tidak mlenceng dari agama. Niatnya tidak lain adalah untuk mencukupi kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Hadits Riwayat Bukhari

عَنْ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِ
الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

Artinya : " Di riwayatkan dari Ibnu Umar.ra bahwa Rasulullah saw bersabda . sesungguhnya orang-oarng yang membuat gambar-gambar ini akan disiksa di hari kiamat. Kepada mereka dikatakan: Hidupkan apa-apa yang kamu buat itu." (HR. Bukhari VII, hadits no. 5957-8)[10]

Selain itu juga penulis menanyakan pendapat seorang tokoh Agama Pembaharu (Muhammadiyah) yaitu bapak Tito tentang seorang Muslim yang membuat patung menurut beliau

[9] Ustman Aminundin, *Wawancara*, Mojokerto. 15 Januari 2019.
[10] Muassasah Ar-Rayan, *Kumpulan Hadits Qudsi*....., 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"nek teko hadits Bukhari mboten angsal ndamel benda seng saget dikeki nyowo misale, patung, golekan, gambar. Tapi wonten dalil seng bertentangan kalean hadits niku. Nek patung di sembah hukum e haram nek niku menurut Hadits. Nek patung tujuanne damel pados nafkah utowo damel sarana belajar mengajar hukume mubah, ngonten mbak"*

> "kalau dilihat dari hadits riwayat Bukhari tidak boleh membuat benda-benda yang sekiranya bisa dapat menimbulkan adanya nyawa, seperti patung, boneka, gambar. Tapi ada dalil yang bertentangan dengan hadits itu. Kalau patung disembah hukumnya haram menurut hadist. Kalau patung tujuannya untuk menacari nafkah atau sarana belajar mengajar hukumya mubah".[11]

Dari pendapat bapak tito diatas dapat disimpukan bahwa gambar, patung, boneka itu hukumnya berkisar pada sebabnya ada dua. Yang pertama, jika patung tersebut untuk di sembah maka hukumnya haram berdasarkan hadits. Yang kedua, jika membuat patung tujuannya untuk mencari nafkah atau untuk sarana pembelajaran maka hukumnya mubah. Dalil yang bertentangan dengan hadits yaitu dalam surat Saba' ayat: 13

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِيبَ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَاتٍ.

Artinya: " Mereka (para jin itu) membuatkan untuknya (Sulaiman) apa yang ia kehendaki berupa gedung-gedung tinggi, tamatsil (patung-

[11] Tito, *Wawancara*, Mojokerto, 17 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patung) dan piring-piring besar seperti kolam dan periuk yang tetap berada di tungkunya." (QS. Saba'(34): 13). [12]

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan antara hadits dan dalil namun para tokoh masyarakat Muhammadiyah menjelaskan bahwa ada membuat patung tergantung sebab. Kalau membuat patung hanya untuk disembah hukumnya haram itu menurut hadits. Jika membuat patung untuk media belajar mengajar dan mencari nafkah hukumnya mubah. Mubah ialah boleh dilakukan namun tidak ada konsekwensi mendapat pahala.

[12] Departemen Agama RI, 13, Saba'(34). 428.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kecamatan Trowulan memiliki masyarakat yang meyoritas beragama Islam dengan masyarakat yang memiliki berbagai profesi diantaranya petani dan buruh tani sekitar 3.353, peternakan ikan 85, usaha holtikultura 399, karyawan 3.127, membuat batu bata merah 2.874, pemahat patung 145, dari keterangan tersebut dapat disimpulkan terdapat masyarakat muslim yang membuat patung diTrowulan.
2. Awal mula adanya pengrajin patung di Kecamatan trowulan, adanya pak harun yang mempelopori, karena pak harun orang yang pertama kali membuat patung pada tahun 1975, dan ketika tahun 1998 banyak warga trowulan khususnya desa jatisumber berbondong-bondong membuat patung batu karena waktu itu terjadi krisis moneter banyak warga asing mengunjungi situs-situs di Trowulan, hasil dari pengrajin patung di antaranya patunng Hindu yakni, Dewa Siwa, Dewa Wisnu, Dewa Brahma dan lainnya, patung Hindu di antaranya Mudra yang berbeda-beda sikap tangannya.
3. Pandangan pengrajin patung, tujuan para pengrajin patung memiliki profesi tersebut tidak lain adalah hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan mendapatkan untung dari kerumitan dan keuletan profesi tersebut. Pandangan tokoh NU memperbolehkan membuat patung namun sebelum dan sesudah membuat tidak dirituali dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disembah. Tokoh Muhammadiyah ada dua sebab jika membuat patung menurut hadits haram, jika patung digunakan untuk sarana belajar mengajar dan mencari nafkah hukumnya mubah.

B. Saran

Dalam skripsi ini setelah penulis uraikan tentang "Umat Islam Pengrajin Patung di Kecaman Trowulan Kabupaten Mojokerto", maka harapan penulis sebagai berikut:

1. Dengan adanya skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul Umat Islam Pengrajin Patung di Kecamtan Trowulan ini masih belum mencapai kesempurnaan. Namun demi menunjang khazanan intelektual UIN Sunan Ampel khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya, karya ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat Trowulan yang khususnya untuk para Pengrajin patung. Hasil penulisan ini banyak kekurangan baik dari segi penelusuran data maupun penyajian penulisan maka dapat dilakukan pengkajian ulang dengan kritik dan saran yang membangun.
2. Untuk masyarakat Trowulan khususnya dapat mempertahankan cagar budaya yang telah ada yang melestarikan nya agar, masyarakat lebih mengetahui sejarah. Dengan adanya situs-situs menjadi bukti adanya kerajaan Majapahit dan harap lebih diperkenalkan ke seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dengan adanya skipsi ini, penulis berharap agar pemuda generasi sekarang tidak menyepelekan hal-hal yang memiliki nilai histori. dan memiliki inovasi dalam berkarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Ardika, I Wayan. *Sejarah Awal.* Jakarta: PT Widyadara. 2002

Arnawa, Bagus L. *Mengenal Kepubakalaan Majapahit di daerah Trowulan*. Mojokerto: Koperasi Pegawai Republik Indonesia(KPRI) Pubakala, 2004.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, *Kecamatan Trowulan dalam Angka 2018,* Mojokerto: BPS Kabupaten Mojokerto, 2018

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Hoeve, Van. *Ensikopedia Nasional Indonesia.* 1994.

Kartodirjo, Sartono. *700 Tahun Majapahit Suatu Bunga Rampai.* Dinas pariwisata Daerah Propinsi Tingkat I Jawa Timur. 1992.

Lombard, Denis. *Nusa Jawa: Silang Budaya, Warisan Kerajaan-kerajaan Konsentris Jilid 3.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Notosusanto, Nugroho. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI Press. 1985.

_____. *Majapahit Peradaban Maritim: Ketika Nusantara Menjadi Pengendali Pelabuhan Dunia.* Jakarta: Yayasan Nuswantara Bakti. 2011.

Saifuddin, Ahmad Fedyani. *Antropologi KontemporerSuatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma.* Jakarta: Kencana. 2006

S, Raharjo. *Peradaban Jawa: Dinamika Pranata Politik, Agama, dan Ekonomi Jawa Kuno.* Jakarta: Komunitas Bambu. 2002.

Siagian, Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

Spradley, P James. *Metode Etnografi.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1997.

Subroto. *Sektor Pertanian Sebagai Penyangga Kehidupan Perekonomian Majapahit.* Dinas Pariwisata Jawa Timur.1993.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KARYA ILMIAH

Anwar, Khoiril. *Potensi Wisata Budaya Situs Sejarah Peninggalan Kerajaan Majapahit di Trowulan.* Universitas Sebelas Maret: 2009.

Lelono, H.T.M. "Bahan dan Cara Pembuatan Arca Batu SebagaiKomponn Penting candi-candi Masa Klasik di Jawa", *Jurnal Berkala Arkeologi Balai Arkeologi Yogyakarta,* Vol. 33, nomor 1, Mei 2013.

Ima, K, H. Sunarto, P. Triyadi,G. "Mengenal Relief, Mudra da Stupa Candi Borobudur untuk Anak-anak Usia 9-12 Tahun Melalui Edugame", *Jurnal Art&disign Institut Teknologi Bandung (ITB),* Vol. 6, nomor 1, 2014

Soidah, Khafidhotus. *Teologi Pemahat Patung (Pemahaman Teologi Pemahat Patung Tentang Ke Esaan Allah di dusun Jatisumber desa Watesumpak kecamatan Trowulan.*Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya:2014.

Susilo, Emilia. *Robert King Merton* . Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

WAWANCARA

Bayu, *Wawancara,* Mojokerto, 15 Oktober 2018.

Ribut, *Wawancara,* Mojokerto, 15 Oktober 2018.

Deny Irdianto, *Wawancara,* Mojokerto, 25 November 2018.

Hariyanto, *Wawancara,* Mojokerto, 25 November 2018.

Usman Aminudin, *Wawancara,* Mojokerto 15 Januari 2019.

Tito, *Wawancara,* Mojokerto 17 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id